

# Penguatan Kompetensi Literasi Digital Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Sekolah

## *Strengthening Digital Literacy Competence of Teachers to Improve Teaching Quality in Schools*

Hugo Aries Suprpto<sup>1</sup>, Hanggono Arie Prabowo<sup>2</sup>, Nana Suyana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

\*Email penulis korespondensi: bapak.aries@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas penguatan kompetensi literasi digital guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Latar belakangnya didasarkan pada kebutuhan mendesak akan literasi digital bagi guru di era digital, mencakup perlindungan informasi pribadi dan pemahaman literasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang efektif. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman literasi digital guru di SMP Alikhlas, Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan dengan materi dasar-dasar literasi digital, praktik penggunaan platform digital, dan pengembangan materi ajar digital. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar guru mencapai pemahaman yang baik, namun beberapa masih memerlukan pelatihan tambahan. Saran untuk kegiatan lanjutan mencakup workshop praktik yang lebih intensif dan pembentukan komunitas belajar antar guru untuk memperkuat kolaborasi dan berbagi pengalaman, sehingga kualitas pengajaran dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kata kunci: literasi, Digital, guru

### ABSTRACT

This study examines the enhancement of digital literacy competence among teachers to improve the quality of teaching in schools. The background is based on the urgent need for digital literacy among teachers in the digital era, encompassing the protection of personal information and understanding of financial literacy for effective decision-making. The objective was to improve the digital literacy of teachers at SMP Alikhlas, Bekasi Regency. The methods employed included workshops covering the fundamentals of digital literacy, practical application of digital platforms, and the development of digital teaching materials. Evaluation results showed that most teachers achieved a good understanding, however, some still require additional training. Recommendations for future activities include more intensive practical workshops and the establishment of a learning community among teachers to strengthen collaboration and experience sharing, thus significantly improving the quality of teaching.

*Keywords: literacy, digital, teacher.*

## PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, keberadaan literasi digital menjadi suatu keharusan bagi setiap guru guna meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan penggunaan teknologi, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana siswa dan guru dapat melindungi informasi pribadi mereka saat menggunakan platform digital. Menurut Czech et al. (2024), rendahnya kesadaran terhadap penipuan finansial menunjukkan perlunya perlindungan informasi pribadi dalam konteks digital yang semakin meningkat.

Sementara itu, Adewumi dan Simangele (2023) menyoroti bahwa pemahaman yang dalam tentang literasi keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan yang baik, terutama bagi usaha kecil dan menengah (SME). Jika literasi digital digabungkan dengan

literasi finansial, hal ini dapat memberikan landasan yang kuat bagi guru untuk mengajarkan konsep yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, berkenaan dengan lingkungan yang cepat berubah.

Katnic et al. (2024) juga mengemukakan bahwa literasi keuangan dapat membantu mengurangi dampak guncangan ekonomi dan menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung pendidikan finansial sebagai alat untuk pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, guru yang memiliki kompetensi literasi digital yang baik dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi pendidikan finansial kepada siswa, mempersiapkan mereka untuk mengahapi tantangan ekonomi di masa depan.

Dewi dan Purwantini (2023) menemukan bahwa literasi finansial dan keterampilan akuntansi memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan literasi digital dan literasi finansial dalam pengajaran dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan siswa di pasar kerja. Prasetyo et al. (2024) juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang positif dapat dipengaruhi oleh pemahaman yang baik tentang investasi, membuka jalan bagi guru untuk mengajarkan pelajaran yang relevan dalam konteks ini.

Generasi Z, sebagai generasi yang sangat terhubung secara digital, membutuhkan pemahaman yang baik tentang keputusan keuangan. Aksari dan Lestari (2024) menekankan bahwa pemahaman yang baik tentang konsep keuangan memungkinkan Gen-Z membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Di sisi lain, Zulvikri dan Amani (2024) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan guru menjadi tantangan dalam pengelolaan keuangan mereka. Ini menegaskan pentingnya peran guru dalam meningkatkan literasi digital yang dapat mendukung pemahaman finansial di kalangan siswa.

Addin et al. (2024) berpendapat bahwa literasi keuangan kini menjadi kemampuan yang semakin penting, terutama di era ekonomi digital, dan harus diajarkan oleh guru dengan pendekatan yang inovatif. Utami dan Aridhayandi (2020) menambahkan bahwa pengembangan kurikulum yang inovatif dan pelatihan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan hidup dan pengelolaan finansial.

Terakhir, Mesa (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat penting bagi tenaga kerja dan calon pengusaha muda, termasuk mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang kompeten dalam literasi digital adalah kunci untuk menyediakan pendidikan yang relevan dan adaptif terhadap perubahan cepat di dunia pendidikan dan pekerjaan.

Dengan demikian, penguatan kompetensi literasi digital di kalangan guru tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga untuk memastikan bahwa siswa

siap menghadapi tantangan masa depan yang penuh dengan perubahan cepat dalam media dan materi pendidikan.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di SMP Alikhlas Kab Bekasi dari bulan September hingga November 2023. Kegiatan ini melibatkan 13 guru dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi digital. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, sebagai berikut:

### **1. Persiapan Kegiatan**

- Penyusunan Materi: Tim penyuluhan melakukan pengembangan materi yang meliputi dasar-dasar Digital.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

- Sosialisasi: Menginformasikan kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan penyuluhan. Sosialisasi dilakukan melalui pengumuman di kelas dan papan pengumuman sekolah.

- Materi Teori: Kegiatan dimulai dengan sesi ceramah interaktif, di mana siswa diperkenalkan pada dasar literasi digital. Metode ceramah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis yang kuat kepada siswa.

- Pengamatan Praktek: Setelah sesi teori, siswa diajak untuk melakukan kegiatan praktek yang berhubungan dengan digital. Kegiatan ini termasuk: diskusi, tanya jawab dan evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di SMP Alikhlas, Kabupaten Bekasi, dari bulan September hingga November 2022, merupakan sebuah upaya nyata untuk meningkatkan pemahaman literasi digital di kalangan para guru. Dalam era digital saat ini, pentingnya literasi digital tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat perubahan cepat dalam teknologi dan media yang turut mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini melibatkan 13 guru dengan tujuan utama untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam literasi digital yang akan berdampak positif pada kualitas pengajaran di sekolah.

Materi yang diajarkan selama kegiatan mencakup dasar-dasar literasi digital, praktik literasi digital, serta pengajaran menggunakan media digital. Setiap modul disusun dengan pendekatan yang interaktif dan aplikatif agar para guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks nyata di kelas. Dalam modul dasar-dasar literasi digital, para guru diperkenalkan pada konsep-konsep fundamental seperti pengertian literasi digital, pentingnya literasi digital di era

modern, serta berbagai alat dan sumber daya digital yang dapat digunakan dalam pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan fondasi yang kuat agar para guru dapat memahami dan menghargai pentingnya keterampilan literasi digital.

Praktik literasi digital merupakan bagian penting dari kegiatan ini, di mana guru diajak untuk langsung berinteraksi dengan berbagai platform digital dan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Melalui sesi ini, guru ditugaskan untuk mencoba berbagai alat pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran daring, pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi dengan siswa, dan teknik pembuatan konten digital. Dengan meningkatkan keterampilan praktis para guru, diharapkan mereka lebih percaya diri untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka.

Pengajaran menggunakan media digital adalah aspek yang tidak kalah penting dalam kegiatan penyuluhan ini. Dalam sesi ini, para guru diajarkan bagaimana cara merancang materi ajar yang menarik dan interaktif dengan memanfaatkan teknologi. Guru diberikan pengetahuan tentang cara menggunakan presentasi digital, video pembelajaran, serta aplikasi pembuatan kuis daring yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Semua ini bertujuan untuk mendorong guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar di era digital.

Setelah serangkaian kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan yang diperoleh oleh para guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 10 dari 13 guru berhasil mencapai skor 81, yang menandakan pemahaman yang baik terhadap materi yang telah diajarkan. Skor ini mencerminkan keberhasilan dalam mentransfer pengetahuan serta kemampuan penerapan literasi digital dalam konteks pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil memenuhi tujuannya dalam meningkatkan literasi digital para guru.

Namun, 3 guru lainnya masih perlu perbaikan terutama dalam aspek pengajaran. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketidaknyamanan dalam menggunakan teknologi terbaru, atau kurangnya pengalaman dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran. Dengan demikian, penting untuk merancang tindak lanjut kegiatan yang dapat lebih intensif bagi guru-guru yang belum mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Ini juga bisa berarti memberikan pelatihan tambahan atau workshop yang lebih bersifat praktik dan mendalam agar mereka dapat lebih percaya diri dan terampil dalam mengajar dengan menggunakan media digital.

Selanjutnya, feedback dari para peserta juga sangat berarti dalam menilai kegiatan ini. Banyak guru yang mengungkapkan rasa syukur dan puas terhadap pelatihan yang diadakan. Mereka merasa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam mengajar di era digital. Beberapa guru juga mengemukakan ide-ide inovatif untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran, dan ini menunjukkan adanya minat serta motivasi untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan yang ada.

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta budaya pembelajaran yang inklusif dan berbasis teknologi di SMP Alikhlas. Dengan pengetahuan dasar tentang literasi digital, praktik yang

dilakukan, serta dukungan dari rekan-rekan sejawat, para guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Terutama dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang, literasi digital menjadi salah satu kunci untuk mempersiapkan generasi masa depan yang kompeten dan siap bertindak di dunia yang semakin digital.

Sementara itu, hasil dari evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang area di mana guru-guru dapat dikembangkan lebih lanjut. Dapat dicatat bahwa keberhasilan dalam mencapai skor yang baik tidak hanya bergantung pada pemahaman individu, tetapi juga pada dukungan lingkungan dan kolaborasi antarguru. Diperlukan kerjasama yang baik antar rekan sejawat untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam menerapkan literasi digital di dalam kelas. Komunitas belajar seperti ini akan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan literasi digital di SMP Alikhlas menunjukkan bahwa mayoritas guru berhasil memahami dan menerapkan konsep literasi digital dengan baik, namun masih ada beberapa yang memerlukan peningkatan keterampilan dalam pengajaran. Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan literasi digital sebagai bagian integral dari pengembangan profesionalisme guru. Saran untuk kegiatan lanjutan adalah penyelenggaraan workshop praktik yang lebih mendalam bagi guru-guru yang belum mencapai pemahaman yang diharapkan. Pelatihan tambahan ini dapat difokuskan pada penggunaan teknologi dalam pengajaran serta pemanfaatan alat digital yang relevan. Selain itu, membangun komunitas belajar di antara guru dapat memperkuat kerjasama dan berbagi pengalaman, sehingga semua guru dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam pendidikan. Melalui pendekatan kolaboratif ini, diharapkan kualitas pengajaran di SMP Alikhlas dapat meningkat secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Czech, K., Ochnio, L., Wielechowski, M., & Zabolotnyy, S. (2024). Financial literacy: Identification of the challenges, needs, and difficulties among adults living in rural areas. *Agriculture*, *14*(10), 1705. doi:<https://doi.org/10.3390/agriculture14101705>
- Dewi, R. K., & Purwantini, A. H. (2023). Literasi dan Inklusi Keuangan, serta Keterampilan Akuntansi untuk Keberlanjutan UMKM (Financial Literacy and Inclusion, as well as Accounting Skills for MSME Sustainability). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, *30*(2). DOI: <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1279>
- Prasetyo, T. A., Al-banjari, M. I., Lukmania, A. C., & Ardeliana, A. F. A. (2024). Edukasi Perencanaan Keuangan dan Investasi Terhadap Perilaku Keuangan Gen Z pada Mahasiswa Semester 4 Ekonomi Syariah STAI Sangatta Kutai Timur. *Ahsan: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, *1*(1), 41-54.

- Prabowo, H. A., Nurisman, H., Rizkiyah, N., Suyana, N., & Widiyanto, S. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Dan Pelatihan Wirausaha Untuk Pengurus Karang Taruna. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 802-806.
- Saputri, N. L., Widiyanto, S., Nugroho, N., & Hadi, I. (2022). Penyuluhan Digital Untuk SMP YWKA 2. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 96-102.
- Sunarmintyastuti, S., Prabowo, H. A., Sandiar, L., Ati, A. P., Harie, S., Sartono, L. N., & Widiyanto, S. (2022). Peran literasi digital dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(6), 32-36.
- Utami, T. K., & Aridhayandi, M. R. (2020). Regulasi Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Suryakencana dalam Rangka Meningkatkan Softskill dan Literasi Keuangan. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 6(1), 71-89. DOI: <https://doi.org/10.35194/jhmj.v6i1.1076>
- Zulvikri, M., & Amani, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Finansial dan Sikap Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(3), 275-284.